PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)

THE INFLUENCE OF EARNING PER SHARE (EPS) AND DEBT TO EQUIT RATIO (DER) TO STOCK PRICE

(Case Study On Mining Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2011 - 2013)

Oleh :
Edwin Ramadhana Harahap
21111111

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the influence of Earning Per Share and Debt to Equity Ratio on stock price. The study population was all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2013, amounting to 40 companies. The sample in this study were taken by using purposive sampling method, in order to get the 11 companies that were sampled.

The analytical method used is descriptive and verification methods and statistical methods used in analyzing the data is the method of multiple linear regression and hypothesis testing using t-test to test the partial regression coefficients. It also performed classical assumption. This study using SPSS v17.0

T test results showed that the Earning Per Share has a significant positive effect on stock price. Debt to Equity Ratio while having a negative effect on stock price. The calculation result can be seen that the Earning Per Share gives greater influence on stock price.

Key Word : Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Stock Price

---

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan (emiten) lebih mudah mendapatkan dana dari masyarakat. Pasar modal menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian (Sunariyah, 2004:8). Dana tersebut diperoleh oleh perusahaan melalui pasar perdana dengan melakukan aktivitas *initial public offering* atau penawaran umum saham untuk pertama kalinya (Sunariyah, 2004:13) maupun *seasoned new issues* atau penjualan saham pada masyarakat setelah perusahaan *going public* (Hartono, 2003:15).

Orang yang menanamkan modal dipasar modal disebut investor. Pada umumnya aspek yang dinilai para investor adalah kinerja keuangan perusahaan. Suatu organisasi atau individu harus memastikan bahwa investasi yang dilakukannya tepat sebelum melakukan investasi saham. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai alternatif penilaian apakah saham yang dipilih benar-benar merupakan saham yang akan mendatangkan pengembalian positif di waktu yang akan datang (Trisno & Soejono, 2008). Di Indonesia pada saat ini per 19 September 2014 jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 502 perusahaan.

Pasar modal menyediakan informasi, salah satunya harga saham. Harga saham yang diperjual-belikan dipasar modal dapat berubah-ubah. Dalam pasar ini harga saham ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran (Sunariyah, 2004:13). Ketika terjadi *excess supply* menyebabkan harga saham akan jatuh dan sebaiknya jika terjadi *excess demand* (Syamsir, 2004:9).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Oleh sebab itulah semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka diperkirakan kondisi operasional berjalan dengan baik dan normal sehingga nilai perusahaan akan menjadi semakin tinggi yang diperlihatkan melalui kenaikan harga saham perusahaan (Widjaja, 2009).

Analisis terhadap harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi (Mukhtarudin & Romalo, 2007). Faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas yang terdapat di pasar saham yang selanjutnya menyebabkan kenaikan dan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham dan efeknya berdampak pada perubahan harga saham antara lain faktor dari informasi keuangan yaitu informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas yang dapat dijadikan dasar dalam pengamblan keputusan ekonomi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada peiode tersebut. (Kusumawardani, 2010).

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan.

EPS sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* di masa depan (Eduardus Tandelilin, 2001: 233). Dikatakan pula oleh Neneng & Aryati (2008), bahwa EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan.

Walsh (2003:118) menyatakan *debt to equity ratio* yang lebih dikenal dalam bahasa Indonesia dengan Rasio “Utang terhadap ekuitas” merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang

digunakan untuk membayar hutang. Bagi investor, semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2007:158). Semakin besar DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus membayar utang dan investor semakin tidak menarik untuk membeli saham perusahaan.

Terkait dengan begitu banyaknya perusahaan yang telah melakukan *Go Public*, perusahaan pertambangan batubara juga merupakan perusahaan-perusahaan yang cukup banyak mewarnai persaingan bisnis secara global. Berikut berita yang dikutip okezone.com

Anjloknya saham berbasis tambang batu bara membuat salah satu sektor pendukung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yakni sektor pertambangan memerah. Pasalnya, investor mulai melihat sentimen negatif terhadap perusahaan perusahaan tambang. Bagaimana tidak, baru-baru ini laporan keuangan 2013 beberapa perusahaan tambang tidak begitu baik. terlihat PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) labanya anjlok hingga 46,6 persen. Sementara itu, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang bergerak di bidang tambang mencatat labanya tergerus hingga 42,7 persen. Selain itu, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dalam pencatatnya mengalami penurunan laba tahun berjalan sekira 36,26 persen.

Research Analyst PT Buana Capital Alfred Nainggolan mengatakan saat ini pasar sudah mulai mengerti harga komoditas alami penurunan. "Jadi kita melihat ini bisa dikatakan bahwa pasar sudah tahu kondisi ini," ujar Alfred kepada Okezone, Jakarta, Jumat (28/2/2014). Menurutnya, penurunan laba bersih pada tahun tersebut semakin bertambah. Hal tersebut dinilainya wajar karena mendapat sentimen negatif dari penurunan harga komoditi. Mengenai UU Minerba, menurutnya masih belum berpengaruh terhadap nilai-nilai saham pada sektor pertambangan. "Itu (UU Minerba) berlaku 2014 jadi belum ada faktornya (mempengaruhi kinerja 2013)," ujarnya.**(rzy)**

Pada tahun 2013 PT ADRO mengalami penurunan DER, penurunan ini diikuti dengan menurunnya harga saham. Ini diindikasikan karena para investor tidak melihat DER perusahaan melainkan EPS perusahaan.

Sedangkan pada tahun 2013 DER Pada PT CTTH mengalami peningkatan dan diikuti oleh peningkatan harga saham. Ini diindikasikan karena investor tidak melihat DER melainkan investor melihat EPS perusahaan. Sehingga investor tetap tertarik dengan saham PT CTTH.

DER Pada PT ELSA pada tahun 2013 mengalami penurunan dan diikuti dengan peningkatan harga saham. Kondisi ini yang seharusnya terjadi dimana DER mengalami penurunan dan diikuti dengan peningkatan harga saham begitu juga dengan sebaliknya DER mengalami peningkatan dan diikuti penurunan harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh EPS dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Nilai DER PT ADRO pada tahun 2013 mengalami penurunan, penurunan DER ini tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Ini diindikasikan para investor tidak melihat DER perusahaan melainkan EPS perusahaan.
2. DER PT CTTH mengalami peningkatan dan diikuti dengan peningkatan harga saham. Ini diindikasikan karena investor tidak melihat DER perusahaan melainkan EPS perusahaan. EPS yang tinggi akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis menganggap masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh EPS terhadap harga saham
2. Seberapa besar pengaruh DER terhadap harga saham

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh EPS terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DER terhadap harga saham.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Melalui model kerangka pemikiraan yang akan peneliti ajukan dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah pada harga saham. Investor harus memperhatikan *earning per share* dan *debt to equity ratio* sebagai dasar menginvestasikan modalnya. *Earning per shar*e dan *debt to equity ratio* yang baik akan membuat para investor tertarik menanamkan modalnya. Fenomena pada harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *earning per share* dan *debt to equity ratio*. Maka dari itu *earning per share* dan *debt to equity* yang baik akan membuat harga pasar saham naik.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi matakuliah portofolio dan manajemen keuangan khususnya mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity ratio* (DER) dan Harga Saham serta sebagai masukan dan tambahan refrensi bagi pembaca.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2012:207) *Earning Per Share* adalah Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *earning per share* menurut Irham Fahmi (2013:52) yaitu :

$$Earning\ per\ share = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Keterangan:
EPS = Earning per share

Laba setelah pajak= laba bersih yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan

Jumlah saham yang beredar selama satu priode.

2.1.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012:157) pengertian *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to equity ratio menurut Kasmir (2012:158) yaitu:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholders\ Equity}$$

Keterangan:
Total utang yang dimaksud dalam rumus perhitungan di atas adalah seluruh total utang perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Total Shareholders' Equity (Total Modal Sendiri) diperoleh dari total Aset dikurangi total utang.

2.1.3 Harga Saham

Menurut Jogiyanto H.M (2010:143) harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Laba Per Lembar saham (EPS) Terhadap harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2006:195) mengemukakan semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat.

Dharmastuti (2004:18) apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh :

1. Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa (2013) yang berkesimpulan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. Nidhi Malhotra dan Kamini Tandon (2013) yang berkesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap harga saham.
3. Francis I. Omete (2013) A.Seetharaman (2011) yang berkesimpulan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang terhadap ekuitas. Menurut Brigham dan Houston (2010:140), harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Hal itu memiliki arti bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh:

1. Arief Wilianto (2012) pada penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara DER dengan harga saham.
2. Putu Dina Aristya Dewi dan Surayana menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham perusahaan.
3. Stella (2009) yang berkesimpulan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2.3 Hipotesis

Hipotesis meruapakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya,maka penulis dapat menetapkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham
H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham

III. METODELOGI

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Descritive* dan metode *Verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Jadi alasan peneliti memilih metode deskriptif analisis yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendiskripsikan tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29-30) operasionalisasi variabel definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti

untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel harga saham sebagai variabel dependen (Y) atau variabel terikat.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian terkait untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 120 laporan keuangan tahunan dari 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode (2011-2013).

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Sugiyono, 2013:81)

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian sample yang diambil oleh penulis adalah berupa laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Laporan keuangan lengkap dari 2011-2013
2. Perusahaan yang harga sahamnya dibawah 4.000 pada harga penutupan per 31 desember 2012, 2013, 2014

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang masuk ke dalam kriteria penentuan sampel terdapat 11 perusahaan dengan laporan keuangan selama 3 periode. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 laporan keuangan.

3.4.3 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu melalui melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung yang berlokasi di Jl. Veteran No.10 Bandung dan situs http://www.idx.co.id untuk mendapatkan laporan keuangan (*annual report*)

perusahaan guna memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan selama 3 tahun yaitu periode 2011-2013. Adapun waktu penelitian ini pada bulan Februari 2015 sampai dengan selesai.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori berdasarkan unit untuk di analisis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

Menurut Umi Narimawati (2008:5) Analisis Regresi Linier Berganda yaitu Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

3. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.6 Metode Pengujian Data

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu *earning per share* sebagai X_1 dan *debt to equity ratio* sebagai X_2 terhadap harga saham sebagai variabel dependen (Y).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis *Earning Per Share*

Diketahui bahwa rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan pertambangan periode 2011-2013 cenderung mengalami penurunan. *Earning Per Share* tertinggi pada tahun 2011 sebesar 54,37 sedangkan terndah pada tahun 2012 sebesar 27,62.

4.1.1.2 Analisis *Debt to Equity Ratio*

Diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pertambangan periode 2011-2013 cenderung berfluaktuatif. *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2012 sebesar 1,45 sedangkan terndah pada tahun 2013 sebesar 1,28.

4.1.1.3 Analisis Harga saham

Diketahui bahwa rata-rata Harga Saham pada perusahaan pertambangan periode 2012-2014 cenderung berfluaktuatif. Harga saham tertinggi pada tahun 2014 sebesar 715,72 sedangkan terndah pada tahun 2012 sebesar 613,18.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *softwareSPSS Statistics 17.0*, maka hasil analisis verifikatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

1) **Uji Normalitas**
   Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) **Uji Multikolinieritas**
   Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF masing-masing variabel yaitu 1,085 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.
3) **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbuh Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Dari tabel 2 diperoleh nilai d sebesar 1,259. Diketahui nilai dw (1,259) < 3 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda diperoleh dari persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 687.797 + 7.249\ X_1 - 233.205\ X_2}$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai EPS (X_1) sebesar 7.249, memiliki arti bahwa jika EPS mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah harga saham makan mengalami peningkatan sebesar 7.249 satuan dengan konstanta 687.797
b. Nilai DER (X_2) sebesar 233.205, memiliki arti bahwa jika DER mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah harga saham akan mengalami penurunan sebesar 687.797 satuan dengan konstanta 687.797

4.1.2.3 Analisis Korelasi

a. Korelasi simultan antara Earning Per share dan debt to Equity ratio

Pada tabel *output SPSS*, dapat dilihat bahwa nilai korelasi simultan *(R)* yang diperoleh adalah sebesar 0,713 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sanagat kuat berada pada interval “0,60 –0,799,”. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang kuat antara *earning per share* dan *debt to equity ratio* dengan harga saham.

b. Korelasi Antara *Earning Per Share* Dengan Harga Saham

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk EPS dengan harga saham sebesar 0,622 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval

antara 0.60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara EPS terhadap harga saham.

c. Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk DER dengan harga saham sebesar -0,362 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,20 – 0,399. Hal ini menunjukan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat Harga Saham.

4.1.2.4 Koefisien Detreminasi (R Square)

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besaran R Square digunakan untuk mengukur goodness of fits garis regresi. Tabel 4.10 merupakan hasil dari pengujian koefisien determinasi. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah 0.388 jadi dapat disimpulkan bahwa 50,9% variasi variabel harga saham dapat diterangkan oleh variabel EPS dan DER yang bersangkutan. Sedangkan sisanya sebesar 49,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti inflasi, tingkat suku bunga dan lain-lain.

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus KD = r^2 x 100% berdasarkan nilai korelasi parsial pada tabel 4.8 Dan 4.9.

1. Besarnya pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham
   = $(0,622)^2$ x 100% = 38,68%
2. Besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham
   = $(-0.362)^2$ x 100% = 13,10%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa, variabel EPS (X1) memberikan kontribusi/pengaruh paling dominan terhadap jumlah saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 38.68% dan diikuti dengan DER (X2) sebesar 13.10%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Parsial antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Dari hasil uji signifikansi diperoleh nilai |t hitung| sebesar 4.349 > t_{tabel} (2.042) serta nilai P-value sebesar 0,00 < α (0,05). dengan demikian Ho ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham.

b. Pengujian Hipotesis Parsial antara *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Dari hasil uji signifikansi pada tabel 4.12 Diperoleh nilai t hitung sebesar |-2.125| > t_{tabel} (2.042) serta nilai P-value sebesar 0,47 < α (0,05). dengan demikian Ho ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukan bahwa *earning per share* memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham dengan arah positif, yang artinya apabila *earning per share* mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham dan sebaliknya.

Earning per share memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambang di Bursa Efek yaitu sebesar 38,68%. Dan sisanya sebesar 61,32% dipengaruhi faktor-faktor lain seperti deviden, tingkat suku bunga dan lain-lain.

Untuk uji hipotesis pengaruh earning per share terhadap harga saham diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara *earning per share* terhadap harga saham. Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhruddin (2006:195) semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat.

Hasil penelelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa (2013) yang berkesimpulan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan Nidhi Malhotra dan Kamini Tandon (2013) yang berkesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara EPSterhadap harga saham. Begitu juga dengan Francis I. Omete (2013)

A.Seetharaman (2011) yang berkesimpulan EPSmempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang rendah dengan harga saham dengan arah negatif. *Debt to equity ratio* dengan harga saham memiliki arah negatif yang artinya apabila *debt to equit ratio* meningkat, maka diikuti dengan menurunnya harga saham dan sebaliknya.

Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambang di Bursa Efek yaitu sebesar 13,10%. Dan sisanya sebesar 86,90% dipengaruhi faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, *good corporate governant*, dan lain-lain.

Dari hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dengan demikian disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji tersebut apat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi keseluruhan.

Akan tetapi ada beberapa fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan. Pada tahun 2013 DER pada PT CTTH mengalami peningkatan dan diikuti oleh peningkatan harga saham. Ini diindikasikan karena investor tidak melihat DER melainkan investor melihat EPS perusahaan. Sehingga investor tetap tertarik dengan saham PT Timah Tbk.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2010:140), harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang.

Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Stella (2009) pada penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara DER dengan harga saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Wilianto (2009) yang berkesimpulan DER berpengaruh.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, yangtelah sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, makadidapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Earning per share* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Tahun 2011-2013. EPS memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, EPS dengan harga saham memiliki arah positi artinya apabila EPS mengalami peningkatan maka harga saham ikut meningkat begitu juga dengan sebaliknya.
2. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Tahun 2011-2013. DER memiliki hubungan yang negatif dengan harga saham, artinya DER dengan harga saham memiliki arah negatif artinya apabila DER mengalami peningkatan maka harga saham mengalami penurunan begitu juga dengan sebaliknya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasional

1. *Earning per share* yang tinggi membuat investor lebih tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan menjaga laba bersih perusahaan agar tetap tinggi dengan cara mengurangi beban-beban perusahaan seperti beban produksi.
2. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi pada perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena seperti dalam teori harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Oleh karena itu perusahaan harus menimalisir hutang perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan dapatmenutupi hutang yang ada.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Peneliti lain

Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

2. Bagi Perkembangan ilmu
   Diharapkan agar penelitian ini dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh *Earning Per share* dan *debt to equity ra*tio.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Rahman. 2011. *Investasi Cerdas*. Jakarta : GagasMedia

Arief Wilianto. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Keuangan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufatur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi,* 1(2): h: 33-37

Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat

Chang, Hsu-Ling, dkk. 2008. *The Relationship between Stock Price and EPS: Evidence Based on Taiwan Panel Data.* Economics Bulletin. Vol. 3, No. 30, May 2008 pp. 1-12

Dharmastuti. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4.Yogyakarta: Liberty

Eduardus Tandelilin. 2010, *Portofolio dan Investasi – Teori dan Aplikasi*, Kanisius, Yogyakarta

Eduardus Tandelilin. 2001, *Portofolio dan Investasi – Teori dan Aplikasi*, Kanisius, Yogyakarta

Eka Purwanda & Kristin Yuniarti. 2014, Pengujian Dampak Rasio Altman, DER, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan DiBursa Efek Indonesia. *STAR – Study & Accounting Research.* Vol XI, No. 2 – 2014. ISSN : 1693-4482

Irham Fahmi. 2013, *Rahasia Saham dan Obligasi*. Bandung: Alfabeta

Jauhari Parluhutan & Tri Listiyarini, 2010, *Jurus-jurus Berinvestasi Saham untuk Pemula*. Jakarta selatan: Transmedia

Jogiyanto Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta BPFE-Yogyakarta

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo.

Malhotra, Nidhi. 2013. Determinants of Stock Prices: Empirical Evidence from NSE 100 Companies. *International Journal of Research in Management & Technology*. Vol. 3, No.3,June 2013. ISSN: 2249-9563

Moch Nazir. 2013. Metode Penelitian. Jakarta. Salemba Empat

Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa. 2013. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham dengan Deviden Per Share Sebagai variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi universitas Udayana 3.2*. ISSN: 2302-8566 h:212-228

Omete, Francis I. 2013. The Effect Of Earning Per Share, Dividend Per Share and Price To Earning Ratio On Share Prices : The Case Of Firms Listed At Nairobi Securities Exchanges. *International Journal Of Innovative Research & Studies.* Vol 2 Issues 9, September 2013. ISSN 2319-9725

Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Udayana 4.1.* ISSN:2302-8566 h;215-229

Sri Ratna Hadi. 2013. *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara

Stella. 2009. Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price to Book Value terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol.11, No.2, hlm 97-106

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sutrisno.2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi.* Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Jakarta

Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin. 2006, *Pasar Modal Di Indonesia.* Jakarta. Salemba Empat

Tjiptono Darmadji Hendry M. Fakhrudin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia . Jakarta. Salemba Empat

Tony wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Pertama.Graha Ilmu:Yogyakarta.

Umar Husein. 2008. *Metode Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis.* PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi.* Jakarta : Genesis. Narimawati, Umi. 2008. *Analisis Multifariat untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widoatmodjo Sawidji. 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal.* Jakarta: Jurnalindo Aksan Grafika.
Internet
www.okezone.com
www.idx.co.id
www.sahamok.com

LAMPIRAN

Tabel 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713[a]	.509	.476	632.48457	1.259

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

c. Dependent Variable: HargaSaham

Tabel 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	687.797	211.184		3.257	.003		
	EPS	7.249	1.667	.580	4.349	.000	.921	1.085
	DER	-233.205	109.728	-.283	-2.125	.042	.921	1.085

a. Dependent Variable: HargaSaham

Tabel 3

Correlations

Control Variables	EPS	HargaSaham

DER	EPS	Correlation	1.000	.622
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	30
	HargaSaham	Correlation	.622	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	30	0

Tabel 4

Correlations

Control Variables			DER	HargaSaham
EPS	DER	Correlation	1.000	-.362
		Significance (2-tailed)	.	.042
		Df	0	30
	HargaSaham	Correlation	-.362	1.000
		Significance (2-tailed)	.042	.
		Df	30	0

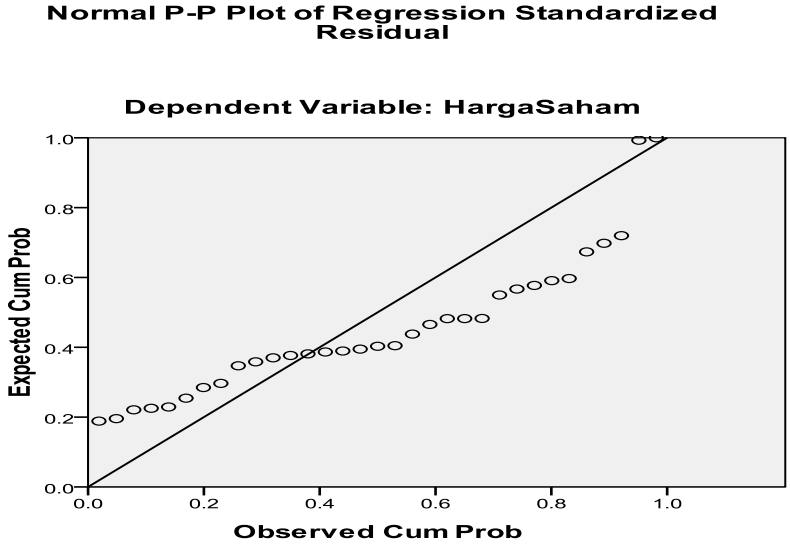
Tabel 5

Debt to Equity Ratio dan Harga Saham

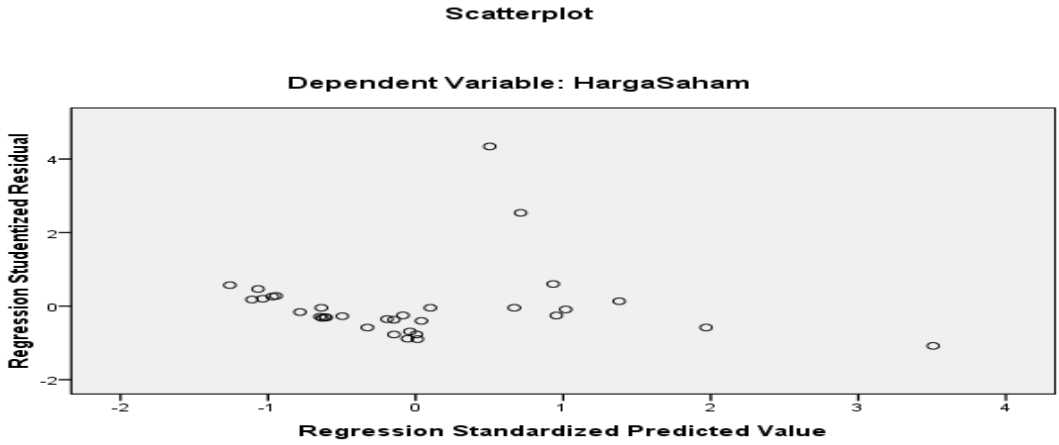
EMITEN	PERIODE	DER		Harga saham (RP)	
ADRO	2012	1,23		1090	

	2013	1,11		1040	
CTTH	2012	2,32	↑	64	↑
	2013	3,13		67	
ELSA	2012	1,1	↓	330	↑
	2013	0,91		685	

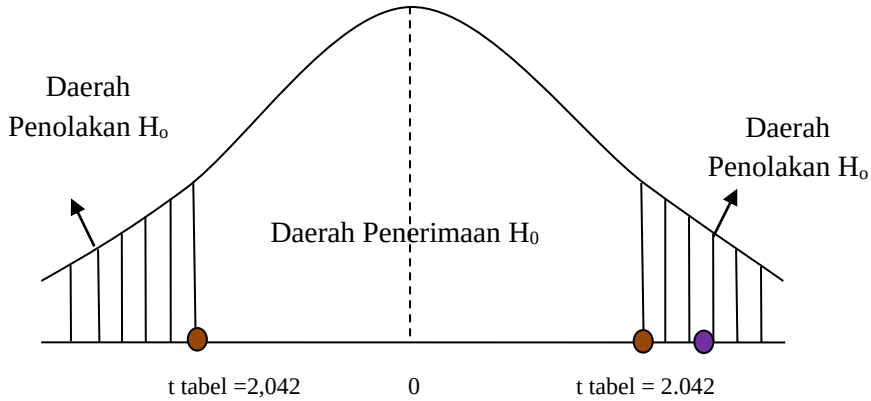
Gambar 1


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: HargaSaham
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0.0
0.2
0.4
0.6
0.8
1.0

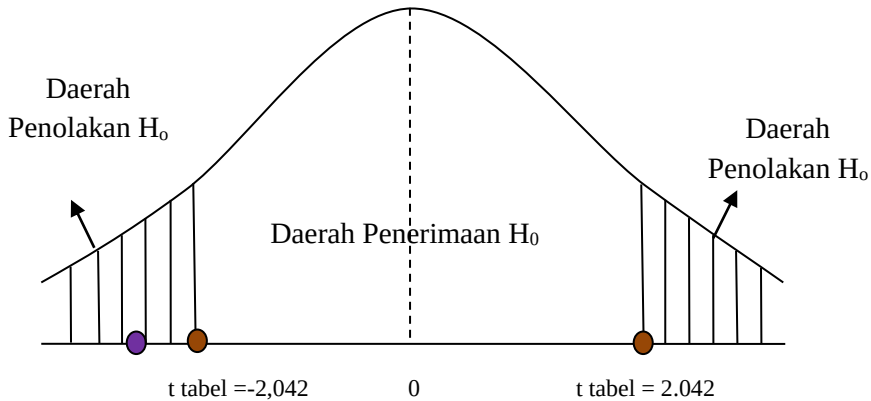
Gambar 2


Scatterplot
Dependent Variable: HargaSaham
Regression Studentized Residual
Regression Standardized Predicted Value
4
2
0
-2
-2
-1
0
1
2
3
4

Gambar 3


Daerah
Penolakan H_o
Daerah
Penolakan H_o
Daerah Penerimaan H_0
t tabel =2,042
0
t tabel = 2.042
t hitung =4.349

Gambar 4


Daerah
Penolakan H_o
Daerah
Penolakan H_o
Daerah Penerimaan H_0
t tabel =-2,042
0
t tabel = 2.042
tung =-2.125